



HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKA MEDAN

Relationship Between Patient Characteristics And Pain Level In Congestive Heart Failure Patients At Mitra Medika General Hospital, Medan

Mulidan^{1K}, Anggi Hanafiah Syanif², Dedi³, Muflih⁴

¹S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

²S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

³D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

⁴D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Email Koresponden : mulidanzakaria@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Gagal jantung kongestif (*congestif heart failure*) merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan ketidak mampuan jantung untuk memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi pada jaringan tubuh. **Tujuan:** mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung kongestif. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian analisis deskriptif metode survei analitik dengan pendekatan *cros-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berjumlah 88 responden. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dan jenis kelamin dengan pengalaman/tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien dengan gagal jantung kongestif. **Kesimpulan :** penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien memiliki dampak atau hubungan yang signifikan dari karakteristik usia dan jenis kelamin dalam menghadapi nyeri pada pasien gagal jantung kongestif. Implikasi Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen nyeri bagi pasien dan keluarga yang mengalami gagal jantung kongestif. Temuan ini mengimplikasikan perlunya intervensi yang meningkatkan pengetahuan pasien tentang manajemen nyeri untuk meminimalkan nyeri tersebut.

Kata kunci : Karakteristik;tingkat nyeri;gagal jantung kongestif

Abstract

Background: Congestive heart failure is a clinical syndrome characterized by the inability of the heart to pump enough blood to meet the oxygen and nutrient needs of body tissues. **Objective:** To determine the relationship between patient characteristics and pain levels in patients with congestive heart failure. **Method:** This study is a quantitative study, descriptive analysis research type using an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were 88 outpatients. **Results:** The results of this study indicate that there is a significant relationship between age and gender characteristics with the experience/level of pain felt by patients with congestive heart failure. **Conclusion:** This study shows that patient characteristics have a significant impact or relationship from age and gender characteristics in dealing with pain in patients with congestive heart failure. **Implications** This study emphasizes the importance of pain management for patients and families who experience congestive heart failure. These findings imply the need for interventions that increase patient knowledge about pain management to minimize the pain..

Keywords: Karakteristik;tingkat nyeri;gagal jantung kongestif

PENDAHULUAN

Gagal jantung atau *Congestive Heart Failure* (CHF) ialah kondisi dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga kebutuhan oksigen dan nutrisi tidak terpenuhi secara menyeluruh (Satriani & Thalib, 2026).

Penyakit kardiovaskular (CVDs) adalah penyebab utama kematian secara global. Diperkirakan 17,9 juta orang meninggal akibat CVD pada tahun 2019, mewakili 32% dari semua kematian global. World Health Organization (WHO) tahun 2020, segala penyakit jantung menjadi

salah satu penyebab kematian selama 20 tahun terakhir, peningkatan tersebut terjadi dari tahun 2000 yaitu sebanyak 2 juta jiwa dan terus meningkat menjadi 9 juta jiwa di tahun 2019 dan diperkirakan 16% mewakili total penyebab kematian di dunia. Menurut data WHO 2021, jumlah estimasi kematian pasien meningkat sebanyak 17,9 juta dengan representasi 32% dari total kematian secara global sebanyak 38%. Berdasarkan data WHO 2022, penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit penyebab kematian nomor 1 di dunia, sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahun. (Rosidawati & Ariyani, 2022).

Gagal jantung kongestif (congestif heart failure) merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi pada jaringan tubuh. Gagal jantung dapat ditandai dengan adanya kelebihan (overload) volume darah, perfusi jaringan yang tidak adekuat dan toleransi aktivitas yang buruk. Gagal jantung kongestif terjadi karena gangguan kontraktilitas jantung (disfungsi sistolik) atau pengisian jantung (diastole) sehingga curah jantung lebih rendah dari normal (Anindia et al., 2019).

Di Indonesia data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gagal jantung sebanyak 1,5%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 jumlah penderita gagal jantung mencapai jumlah 1.462 pasien dengan kenaikan 45,6%. Berdasarkan hasil penelitian usia terbanyak penderita gagal jantung adalah para lanjut usia pada kelompok umur 60-70 tahun (50 %). Kemudian disusul oleh kelompok umur 50-59 tahun (37%), kelompok umur 40-49 tahun (13%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 30-39 tahun (3%). (Suha & Rosyada, 2022).

Prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.69 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter gejala sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang. Jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 54.82 orang (0,19%), sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, yaitu sebanyak 144 orang (0,02%). (Rosidawati & Ariyani, 2022).

Di Indonesia Gagal jantung kongestif menduduki peringkat kedua kasus kematian terbanyak setelah stroke (KEMENKES RI, 2020). Prevalensi gagal jantung kongestif sebanyak 1,5% yang dapat didiagnosis dokter pada tahun 2018 di Indonesia (KEMENKES RI, 2018). Prevalensi gagal jantung di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 9,82. Pada tahun 2019 sebanyak 1,90%. Walaupun terdapat penurunan presentase tetapi prevalensi tersebut lebih besar dari prevalensi di Indonesia (Yonathan et al., 2024).

Angka kejadian gagal jantung kongestif di Sumatera Utara periode Juli hingga Desember tahun 2016 paling tinggi terjadi pada kelompok usia 56-65 tahun sebanyak 30 orang (32,9%) dengan jumlah laki-laki 70 orang (77%) dan wanita 21 orang (23%) dan dengan klasifikasi gagal jantung kelas II dengan jumlah 46 (51,1%) (Arsani et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik usia pasien CHF menunjukkan bahwa usia dewasa (40-60 tahun) yang paling banyak menderita CHF sebesar 58,82%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi tahun 2015 yang menunjukkan bahwa CHF paling banyak terjadi pada usia dewasa dengan persentase 73,3%. Pasien dengan usia produktif (40-60 tahun) memiliki pekerjaan seperti buruh dan karyawan perkantoran kebanyakan memiliki pola hidup yang kurang teratur. Pola hidup merokok, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan jarang berolahraga serta memiliki riwayat keturunan penyakit jantung memicu terjadinya gagal jantung (Anindia et al., 2019).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki risiko mengalami penyakit gagal jantung 2-3 kali daripada perempuan sebelum menopause. Hal ini karena perempuan terlindungi oleh hormon estrogen yang mencegah kerusakan pembuluh darah yang berkembang menjadi proses aterosklerosis. Penelitian Mauditha (2015) menyebutkan bahwa responden



laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan dengan proporsi responden laki-laki 63,30% sementara perempuan 36,70% (Yonathan et al., 2024)

Pasien gagal jantung sering mengalami pengalaman nyeri dan tingkat nyeri yang sedang bahkan sampai berat karena ketidaknyamanan nyeri dada dan dispnea memperburuk nyeri pasien. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gejala seperti gagal jantung, seperti kelelahan, kekurangan energi, dan sulit tidur, hadir pada individu dengan kecemasan dan peningkatan nyeri. Selain itu, kualitas hidup individu yang menderita gagal jantung dan gejalanya memburuk karena depresi. (KURNIANTO et al., 2024)

Nyeri pada pasien gagal jantung kongestif dapat muncul akibat berbagai mekanisme, antara lain iskemia miokard, kongesti jaringan, hipoksia, peradangan, maupun akibat penyakit penyerta seperti penyakit arteri koroner, diabetes melitus, dan gangguan muskuloskeletal. Selain itu, prosedur medis, penggunaan alat bantu, serta imobilisasi jangka panjang juga dapat memperberat persepsi nyeri yang dirasakan pasien. Nyeri yang tidak terkelola dengan baik dapat memperburuk kondisi fisik dan psikologis pasien, meningkatkan kecemasan, gangguan tidur, menurunkan toleransi aktivitas, serta berpotensi memperpanjang lama perawatan. (Ismoyowati et al., 2021)

Tingkat nyeri yang dirasakan pasien GJK bersifat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tingkat keparahan penyakit, status psikologis, serta dukungan sosial. Oleh karena itu, pengkajian nyeri yang komprehensif dan berkesinambungan menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif. Perawat memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi tingkat nyeri, menentukan intervensi yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas manajemen nyeri baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. (Pratiwi & Fibriyanti, 2025)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ruhiat, 2025 mengemukakan bahwa mayoritas pasien dengan gagal jantung kongestif tidak mampu menahan rasa sakit disebabkan pengalaman mengatasi nyeri masih sangat kurang, dimana pasien hanya berfokus pada pengobatan farmakologi tapi tidak mengetahui bagaimana manajemen nyeri non farmakologi dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan penelitian berkelanjutan untuk mengetahui karakteristik pasien mana yang dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien gagal jantung kongestif. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menggambarkan hubungan karakteristik pasien dengan tingkat nyeri yang dialami oleh pasien gagal jantung kongestif. (Ruhiat, 2025)

METODE

Pada penelitian ini akan memanfaatkan desain penelitian survey analitik yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cros sectional dengan cara pengkajian terhadap apakah adanya hubungan karakteristik pasien dengan tingkat nyeri pada kasus gagal jantung kongestif, dengan jumlah responden sebanyak 88 pasien CHF, Penelitian dilakukan pada bulan november 2025 dengan mengumpulkan semua responden dan memberi pengarahan untuk pengisian kuersioner. Adapun kriteria inklusi. Penderita gagal jantung kongestif yang setuju berpartisipasi, hadir saat penelitian, tidak ada gangguan komunikasi. Kriteria Eksklusi: Keluarga dan penderita gagal jantung kongestif dengan gangguan komunikasi. Penelitian ini dilakukan di Rsu Mitra Medika Medan dengan mengedepankan etika penelitian, termasuk informed consent saat pengambilan data.

HASIL

Hasil penelitian tentang hubungan karakteristik pasien dengan tingkat nyeri pasien gagal jantung kongestif di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan pada bulan Nopember-desember 2025. Penelitian dilakukan pada 88 responden yang berasal dari 2 rumah sakit mitra medika medan. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif dan survey analitik. Analisis deskriptif menggambarkan



karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan dukungan karaktersitik responden dengan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung kongestif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Masa dewasa akhir 36-45 tahun	31	35,2
Masa lansia awal 46-55 tahun	42	47,7
Masa lansia akhir 56-65 tahun	15	17,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	36,4
Perempuan	56	63,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	4,5
SD	9	10,2
SMP	23	26,1
SMU	36	40,9
Diploma	8	9,1
Sajana	8	9,1
Pekerjaan		
PNS	4	4,5
Wirausaha	14	15,9
Wiraswasta	8	9,1
Petani	22	25,0
Tidak Kerja	33	37,0
Buruh	5	5,7
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan Usia dari 88 responden pasien berusia 36-45 tahun berjumlah 31 responden (35,2%) dan Lansia Awal 46-55 tahun berjumlah 42 responden (47,7%), masa lansia akhir 56-65 berjumlah 15 responden (17,0%) dan jenis kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 32 responden (36,4%), dan perempuan berjumlah 56 responden (63,6%) adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan tidak sekolah sebanyak 4 responden (4,5%), SD sebanyak 9 responden (10,2%), SMP sebanyak 23 responden (26,1%), SMU sebanyak 36 responden (40,9%), Diploma sebanyak 8 responden (9,1%), dan Sarjana sebanyak 8 responden (9,1%). Berdasarkan pekerjaan, PNS sebanyak 4 responden (4,4%) wirausaha sebanyak 14 responden (15,9%), wiraswasta sebanyak 8 responden (9,1%), petani sebanyak 22 responden (25,0%), tidak bekerja sebanyak 33 responden (37,0%), dan buruh sebanyak 5 responden (5,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Antara Karakteristik Umur Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSUD Mitra Medika

Umur	Tingkat Nyeri								P-Value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri Sekali		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
36-45	1	1,1	18	20,5	3	3,4	9	10,2	0,432
46-55	0	0,0	21	23,9	11	12,5	10	11,4	
56-65	1	1,1	6	6,8	4	4,5	4	4,5	



Total	2	2,3	45	51,1	18	20,5	23	26,1
--------------	----------	------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 88 responden (100%), Mayoritas pasien pada semua kelompok umur melaporkan tingkat nyeri sedang sebanyak 45 responden (51,1%), diikuti oleh tingkat nyeri sekali sebanyak 23 responden (26,1%). Umur 46-55 tahun memiliki jumlah orang terbanyak yang mengalami pengalaman nyeri sedang, berat, dan sekali. *p-value* 0,432 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kelompok umur dan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung kongestif.

Tabel 3. *Tabulasi Silang Hubungan Antara Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongesif Di RSUD Mitra Medika*

Jenis Kelamin	Tingkat Nyeri								P-Value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri berat Sekali		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Laki-Laki	2	2,3	9	10,2	9	10,2	12	13,6	0,005
Perempuan	0	0,0	36	40,9	9	10,2	11	12,5	
Total	2	2,3	45	51,1	18	20,5	23	26,1	

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 88 responden (100%), **Perempuan** menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi, dengan sebanyak 36 responden (40,9%) mengalami nyeri sedang, dan dengan tingkat nyeri sekali sebanyak 11 responden (12,5%). **Laki-Laki** cenderung memiliki lebih banyak yang mengalami nyeri sekali sebanyak 12 responden (13,6%) meskipun jumlah total laki-laki lebih sedikit. **P-Value 0,005** menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung kongestif. Artinya, jenis kelamin memengaruhi tingkat nyeri yang dialami oleh individu, dengan perempuan lebih cenderung melaporkan pengalaman nyeri sedang.

Tabel 4. *Tabulasi Silang Hubungan Antara Karakteristik Pendidikan Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongesif Di RSUD Mitra Medika*

Pendidikan	Tingkat Nyeri								P- Value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri berat Sekali		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak Sekolah	0	0,0	3	3,4	1	1,1	0	0,0	0,303
SD	0	0,0	7	8,0	0	0,0	2	2,3	
SMP	1	1,1	7	8,0	8	10,2	7	8,0	
SMU	0	0,0	20	22,7	7	8,0	9	10,2	
Diploma	1	1,1	5	5,7	0	0,0	2	2,3	
Sarjana	0	0,0	3	3,4	2	2,4	3	3,4	
Total	2	2,3	45	5,1	18	20,5	23	26,1	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat dari 88 responden (100%), dengan Pendidikan dengan tingkat kecemasan tertinggi adalah pada kelompok dengan pendidikan SMU, yang memiliki jumlah 20 responden (22,7%) terbesar nyeri sedang, diikuti oleh nyeri berat sekali berjumlah 9 responden (10,2%). Kelompok dengan pendidikan tidak sekolah menunjukkan tingkat nyeri sedang berjumlah 3 responden (3,4%). Pendidikan lebih tinggi seperti Sarjana dan Diploma cenderung memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah,

meskipun terdapat beberapa individu dengan nyeri berat sekali $p\text{-value}$ 0,303 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat nyeri dalam data ini. Artinya, tingkat nyeri tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki individu.

Tabel 5 . Tabulasi Silang Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Pekerjaan	Tingkat Nyeri								P- <i>Value</i>
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri berat Sekali		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
PNS	0	0,0	1	1,1	0	0,0	3	3,4	0,211
Wirausaha	0	0,0	7	8,0	2	2,3	5	5,7	
Wiraswasta	0	0,0	6	6,8	0	0,0	2	2,3	
Petani	1	1,1	10	11,4	6	6,8	5	5,7	
Tidak Berkerja	0	0,0	19	21,6	9	10,2	7	8,0	
Buruh	1	1,1	2	2,3	1	1,1	1	1,1	
Total	2	2,3	45	51,1	18	20,5	23	26,1	

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat dari 88 responden (100%), Pekerjaan dengan tingkat nyeri tertinggi adalah kelompok Tidak Bekerja, dengan mayoritas individu mengalami nyeri sedang berjumlah 19 responden (21,6%) dan nyeri berat berjumlah 9 responden (10,2%). Petani dengan tingkat nyeri yang cukup tinggi, dengan banyak individu yang mengalami nyeri sedang sebanyak 10 responden (11,4%) dan nyeri berat berjumlah 6 responden (6,8%). Kelompok buruh memiliki persentase nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya, dengan nyeri sedang pada berjumlah 2 responden (2,3%). $p\text{-value}$ 0,211 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis pekerjaan dan tingkat nyeri dalam data ini. Artinya, jenis pekerjaan tidak memengaruhi tingkat nyeri secara signifikan dalam populasi yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Karakteristik Umur Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif

Berdasarkan hasil uji chi-square pada penelitian ini diperoleh $p\text{-value}$ =0,432 maka $p\text{-value}$ =(0,00) < α (0,0,5. Dimana hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan antara karakteristik umur dengan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung kongesif di rumah sakit umum mitra medika. Menurut hasil penelitian yang dilakuakn Wati, at al (2020), Berdasarkan karakteristik usia pasien CHF menunjukkan bahwa usia dewasa (40-60 tahun) yang paling banyak menderita CHF sebesar 58,82%.(Wati et al., 2020)

Hubungan Antara Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif

Berdasarkan hasil uji χ^2 pada penelitian ini dengan α =0,05 diperoleh $p\text{-value}$ =0,005 maka $p\text{-value}$ =(0,00) < α (0,0,5. menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat nyeri. Artinya, jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh individu, dengan perempuan lebih cenderung melaporkan kecemasan sedang.

Penelitian ini di dukung oleh Khumasyi Ainunnisa yang di dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Rata-rata usia responden adalah 57-67 tahun dengan hasil uji spearman rank menunjukkan angka $p\text{-value}$ 0,007 yang bermakna terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat nyeri pada pasien gagal jantung dan jenis kelamin perempuan lebih nyeri daripada laki-laki.(Ainunnisa, 2020).

Hubungan Antara Karakteristik Pendidikan Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif

Berdasarkan hasil uji chi-square pada penelitian ini dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,303$ maka $p\text{-value}=(0,00) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan antara karakteristik pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung kongesif di rumah sakit umum mitra medika.

Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif

Berdasarkan hasil uji chi-square pada penelitian ini dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,211$ maka $p\text{-value}=(0,00) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan antara karakteristik pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung kongesif di rumah sakit umum mitra medika. Menurut peneliti Febriani dan Widasi, (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan pasien dengan kecemasan pasien GJK, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,842 ($p>0,05$). (Febrianti, 2024; Widadi et al., 2024). Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara pekerjaan dan tingkat nyeri, Menurut Sulastini, et al (2016) dan Apriliana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan ringan sebesar 54,9% dan kecemasan sedang sebesar 19,6% sebaliknya responden yang bekerja mengalami kecemasan ringan sebesar 51,02% dan selebihnya mengalami kecemasan sedang (Sulastini, 2016)

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dengan 88 responden di Rumah sakit Mitra Medika menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terkait tingkat nyeri dan pengalaman nyeri yang dirasakan oleh pasien dibandingkan dengan karakteristik lainnya seperti usia, pendidikan dan pekerjaan pasien dengan gagal jantung kongestif. Dari hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{-value}: 0.005$, yang artinya memiliki hubungan yang signifikan pada pasien gagal jantung kongestif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Direktur Rumah sakit Mitra Medika telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan RS

DAFTAR PUSTAKA

1. Ainunnisa, K. (2020). Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung. *Skripsi Thesis*.
2. Anindia, W., Rizkifani, S., & Iswahyudi. (2019). Kajian Karakteristik Pasien Gagal Jantung Kongestif di Rumah Sakit Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 1–6.
3. Arsani, N., Wahyuni, N., Agustini, N. N. M., & Budiawan, M. (2022). Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1(1), 663–668.
4. Febrianti, N. (2024). Efektivitas Terapi Hipnosis 5 Jari Dalam Mengurangi Ansietas Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 6000–6005.
5. Ismoyowati, T. W., Teku, I. S. D., Banik, J. C., & Sativa, R. A. O. (2021). Manajemen Nyeri untuk Congestive Heart Failure. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(1), 107–112.
6. KURNIANTO, E., Agus Prasetyo, A. P., & Engkartini, E. (2024). *Gambaran Karakteristik Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang IGD RSUD Cilacap Tahun 2023*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.



7. Pratiwi, H. S., & Fibriyanti, E. (2025). Laporan Kasus Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang IGD RSUD Wates Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 1182–1191.
8. Rosidawati, I., & Ariyani, H. (2022). Gambaran Tingkat Risiko Penyakit Kardiovaskular Berdasarkan Skor Kardiovaskular Jakarta. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 252–259.
9. Ruhiat, Y. (2025). *Pengaruh Breathing Exercise terhadap Penurunan Tingkat Fatigue Pasien Congestive Heart Failure di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya*. Universitas Bhakti Kencana.
10. Satriani, S., & Thalib, A. H. S. (2026). Education of Cardiac Resuscitation through Audiovisual Media on Basic Life Assistance Knowledge in Patients with A History of Cardiovascular System Disorders. *Genius Journal*, 7(1), 1–6.
11. Suha, G. R., & Rosyada, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada remaja umur 13–15 tahun di Indonesia (analisis lanjut data Riskesdas 2018). *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 43.
12. Sulastini. (2016). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Slamet Garut. *Medika Cendikia*, 3(1), 9–16.
13. Wati, Z. M. E., Oktarina, Y., & Rudini, D. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestif (CHF). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 46–57.
14. Widadi, S. Y., Ramdani, H. T., & Ibrahim, D. Y. (2024). Gambaran Kualitas Hidup dan Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Rawat Inap Di Rumah Sakit dr Slamet Garut. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5739–5763.
15. Yonathan, R., Taliabo, P., & Jimung, M. (2024). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) Di Rumah Sakit Umum Andi Makkasau Kota Parepare. *Repository of Scientific Research Reports*, 1(1).